

# Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Masyarakat dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan

Nopian Nur<sup>1</sup>, Muchammad Eka Mahmud<sup>2</sup>

[vhxcommunity@gmail.com](mailto:vhxcommunity@gmail.com)

Universitas Islam Negeri sultan Aji Muhammad idris Samarinda

## ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan pendidikan secara menyeluruh. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak dapat bekerja secara parsial tanpa dukungan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kolaborasi antara orang tua dan masyarakat dalam penguatan karakter peserta didik di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, serta tokoh masyarakat sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat berperan signifikan dalam memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kejujuran, dan religiusitas. Kolaborasi yang terjalin secara terencana dan berkelanjutan mampu menciptakan keselarasan nilai antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga pendidikan karakter dapat berjalan secara konsisten dan efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter peserta didik akan lebih optimal apabila didukung oleh sinergi seluruh unsur tripusat pendidikan.

**Kata Kunci:** kolaborasi pendidikan, orang tua, masyarakat, pendidikan karakter, peserta didik.

## ABSTRACT

*Character education is a fundamental aspect of shaping students' personalities and cannot be separated from the role of the educational environment as a whole. Schools, as formal educational institutions, cannot work independently without the support of families and communities. This study aims to describe the implementation of collaboration between parents and the community in strengthening students' character in educational institutions. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving principals, teachers, parents, and community leaders as research subjects. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that collaboration among educational institutions, parents, and the community plays a significant role in strengthening students' character values, including discipline, responsibility, social care, honesty, and religiosity. Well-planned and sustainable collaboration creates value alignment between school, family, and community environments, enabling character education to be implemented consistently and effectively. This study emphasizes that strengthening students' character will be more optimal when supported by synergy among all elements of the educational tri-center.*

**Keywords:** educational collaboration, parents, community, character education, students.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan social (Brutu et al. 2023). Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, penguatan karakter peserta didik menjadi aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya pengaruh lingkungan luar sekolah berdampak signifikan terhadap perilaku peserta didik. Fenomena seperti menurunnya disiplin, lemahnya sikap tanggung jawab, rendahnya empati sosial, serta meningkatnya perilaku individualistik menjadi indikator bahwa pendidikan karakter tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah sebagai satu-satunya institusi pendidikan formal (Muslich 2022).

Dalam perspektif pendidikan modern, karakter peserta didik dibentuk melalui proses yang berkelanjutan dan berlangsung dalam berbagai lingkungan kehidupan. Teori Ecological Systems yang diperbarui oleh Bronfenbrenner (2021) menegaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, hingga konteks sosial yang lebih luas (Djihadan 2025). Artinya, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh sinergi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan.

Orang tua memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak (Auliarrhama et al. 2024). Nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarga. Sementara itu, masyarakat berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkuat atau bahkan melemahkan nilai-nilai yang telah ditanamkan di rumah dan sekolah. Oleh sebab itu, tanpa adanya keselarasan nilai dan pola pembinaan antara ketiga unsur tersebut, upaya penguatan karakter peserta didik berpotensi mengalami ketidak konsistenan.

Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan kolaboratif dalam pendidikan semakin mendapat perhatian dalam kajian-kajian kontemporer. Konsep Family-School-Community Partnership yang dikembangkan oleh Epstein (2021) menekankan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat bukan hanya bersifat pelengkap, melainkan menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Kolaborasi yang terencana dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan keteladanan yang konsisten, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada diri peserta didik (Mutrikah and Ghafar 2025).

Di Indonesia, kebijakan pendidikan terbaru seperti Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menempatkan nilai-nilai karakter sebagai inti dari proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif menuntut adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Implementasi nilai-nilai tersebut akan lebih efektif apabila lembaga pendidikan mampu membangun kolaborasi yang sinergis dengan orang tua dan lingkungan sosial peserta didik (Susanto et al., n.d.).

Dalam konteks lembaga pendidikan, kolaborasi orang tua dan masyarakat tidak hanya terbatas pada keterlibatan dalam kegiatan seremonial, tetapi mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program penguatan karakter. Kegiatan seperti kelas parenting, pembinaan karakter berbasis budaya lokal, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua menjadi bentuk nyata dari kolaborasi tersebut. Melalui pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari

peserta didik (Gito et al. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi kolaborasi antara orang tua dan masyarakat menjadi strategi penting dalam memperkuat karakter peserta didik di lembaga pendidikan. Artikel ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk, proses, serta dampak kolaborasi tersebut dalam mendukung penguatan karakter peserta didik, sekaligus mengaitkannya dengan teori-teori pendidikan mutakhir dan praktik nyata di lapangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi kolaborasi antara orang tua dan masyarakat dalam penguatan karakter peserta didik di lembaga pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta dinamika interaksi sosial yang terjadi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam konteks nyata. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap fenomena secara holistik sesuai dengan kondisi lapangan (Kusumastuti and Khoiron 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kolaborasi antara orang tua dan masyarakat dalam penguatan karakter peserta didik telah berjalan secara terencana dan terintegrasi dengan program lembaga pendidikan. Kolaborasi tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai aktivitas nyata yang melibatkan interaksi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik. Lembaga pendidikan berperan sebagai penggerak utama yang memfasilitasi komunikasi, koordinasi, serta penyelarasan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Dalam praktiknya, kolaborasi dengan orang tua terwujud melalui komunikasi intensif antara guru dan orang tua terkait perkembangan akademik dan perilaku peserta didik. Komunikasi ini dilakukan secara langsung melalui pertemuan rutin maupun secara tidak langsung melalui media digital. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dilibatkan dalam proses pembinaan karakter, seperti pendampingan belajar di rumah, penanaman disiplin, serta pembiasaan nilai-nilai moral dan religius. Keselarasan pola pembinaan antara rumah dan sekolah memberikan dampak positif terhadap konsistensi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kolaborasi dengan orang tua, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat karakter peserta didik. Masyarakat berfungsi sebagai lingkungan sosial yang memberikan ruang praktik bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah. Melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya yang melibatkan tokoh masyarakat, peserta didik belajar tentang nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, kepedulian, serta sikap toleransi. Interaksi langsung dengan masyarakat memungkinkan peserta didik memahami bahwa nilai karakter bukan sekadar konsep teoritis, tetapi bagian dari realitas kehidupan bermasyarakat.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi ini berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas. Peserta didik yang mendapatkan dukungan konsisten dari orang tua dan masyarakat cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif, memiliki kesadaran terhadap aturan, serta mampu mengendalikan diri dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan yang

dikemukakan oleh Bronfenbrenner, yang menegaskan bahwa perkembangan karakter individu dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi.

Dari sisi lembaga pendidikan, keberhasilan implementasi kolaborasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat partisipatif dan terbuka. Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya kolaboratif, memberikan ruang partisipasi kepada orang tua dan masyarakat, serta mendorong guru untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak. Guru berperan sebagai penghubung utama yang menerjemahkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas pembinaan peserta didik. Sinergi antara kepemimpinan sekolah dan peran guru menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program kolaborasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan kolaborasi orang tua dan masyarakat. Perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kesibukan orang tua serta keterbatasan waktu masyarakat menjadi kendala dalam menjaga konsistensi keterlibatan. Meskipun demikian, lembaga pendidikan berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan fleksibel, seperti penyesuaian waktu kegiatan, pemanfaatan teknologi komunikasi, serta penyediaan program parenting yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu dan teori kemitraan pendidikan yang dikembangkan oleh Epstein, yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan faktor strategis dalam keberhasilan pendidikan karakter. Kolaborasi yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat keteladanan, serta menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga memperkuat peran pendidikan sebagai proses sosial yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi orang tua dan masyarakat dalam penguatan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya kesamaan visi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial. Kesamaan visi ini tercermin dari kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas pembinaan, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan religiusitas. Ketika nilai-nilai tersebut dipahami dan diterapkan secara konsisten oleh semua pihak, peserta didik cenderung lebih mudah menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, kolaborasi orang tua dan masyarakat turut memperkuat implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Orang tua kemudian melanjutkan proses tersebut di rumah dengan memberikan penguatan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan. Sementara itu, masyarakat menjadi ruang sosial yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter secara nyata, seperti bekerja sama dalam kegiatan sosial, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program sekolah berdampak positif terhadap motivasi dan rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik merasa mendapatkan perhatian dan dukungan tidak hanya dari guru, tetapi juga dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menciptakan rasa aman

dan nyaman yang berpengaruh terhadap perkembangan sikap positif, kontrol diri, serta kemampuan berinteraksi sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky dalam teori sosiokultural yang menekankan bahwa perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan terdekat.

Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat memberikan kontribusi penting dalam memperkuat karakter peserta didik berbasis nilai-nilai lokal dan budaya setempat. Melalui keterlibatan tokoh masyarakat, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sosial budaya, peserta didik tidak hanya mengenal nilai karakter secara abstrak, tetapi juga memahami maknanya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Nilai gotong royong, toleransi, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama menjadi lebih mudah dipahami karena peserta didik mengalaminya secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan realitas sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dari sisi kelembagaan, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi orang tua dan masyarakat mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif. Sekolah menjadi ruang yang terbuka, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta harapan masyarakat. Budaya sekolah yang demikian mampu memperkuat nilai-nilai karakter secara kolektif, sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari instruksi formal, tetapi juga dari iklim sosial yang tercipta di lingkungan sekolah. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum tertulis, tetapi juga pada budaya dan praktik sehari-hari yang berlangsung di lembaga pendidikan.

Meskipun memberikan banyak dampak positif, implementasi kolaborasi orang tua dan masyarakat dalam penguatan karakter peserta didik juga menghadapi tantangan yang bersifat struktural dan kultural. Tantangan struktural meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat kesibukan orang tua, serta belum optimalnya sistem komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Sementara itu, tantangan kultural berkaitan dengan perbedaan pola asuh, latar belakang nilai, dan tingkat kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan karakter. Perbedaan-perbedaan ini berpotensi menimbulkan ketidaksinambungan dalam proses pembinaan karakter peserta didik.

Namun demikian, lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan upaya adaptif dalam mengatasi tantangan tersebut. Sekolah berupaya membangun komunikasi yang lebih inklusif, memberikan pemahaman secara berkelanjutan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter, serta mengembangkan program kolaboratif yang fleksibel dan kontekstual. Upaya ini menunjukkan bahwa kolaborasi bukanlah proses yang statis, melainkan dinamis dan memerlukan komitmen jangka panjang dari seluruh pihak yang terlibat.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep kemitraan pendidikan yang menempatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra strategis lembaga pendidikan. Kolaborasi yang terjalin tidak hanya berfungsi sebagai pendukung kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pendidikan karakter. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, lembaga pendidikan mampu menciptakan kesinambungan nilai antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga proses penguatan karakter peserta didik berjalan lebih efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kolaborasi antara orang tua dan masyarakat memiliki

peran yang sangat penting dalam penguatan karakter peserta didik di lembaga pendidikan. Kolaborasi tersebut menjadi fondasi utama dalam menciptakan kesinambungan nilai antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga pembentukan karakter peserta didik tidak berlangsung secara parsial, melainkan secara holistik dan berkelanjutan.

Kolaborasi yang terbangun secara efektif mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, religiusitas, serta sikap toleransi pada diri peserta didik. Keselarasan pola pembinaan antara orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih bermakna apabila didukung oleh keterlibatan aktif dan kesadaran bersama dari seluruh unsur tripusat pendidikan.

Selain memberikan dampak positif terhadap peserta didik, kolaborasi orang tua dan masyarakat juga berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang partisipatif, terbuka, dan kondusif. Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter yang melibatkan berbagai pihak. Peran kepemimpinan sekolah yang kolaboratif, komunikasi yang efektif, serta pemanfaatan potensi masyarakat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi kolaborasi tersebut.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan latar belakang sosial, dan belum optimalnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan komitmen bersama, kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat dapat terus diperkuat sebagai strategi strategis dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## Saran

### Bagi Perusahaan

- a. Mengimplementasikan Green Transformational Leadership secara efektif dalam perusahaan sehingga keterlibatan karyawan dalam pekerjaan dapat meningkat ketika karyawan merasa bahwa kontribusi mereka terhadap lingkungan diakui dan dihargai oleh organisasi.
- b. Meningkatkan Person Organization Fit melalui Employee Engagement dengan cara membangun budaya organisasi yang kuat, mengembangkan program pengembangan karyawan yang sejalan dengan tujuan organisasi, pengembangan sistem penghargaan yang adil dan transparan, dan mengembangkan program kesejahteraan karyawan yang dapat meningkatkan kualitas hidup karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliarrahma, Natasya Insani, Cucu Solihah, Yuyun Yulianah, and Aji Mulyana. 2024. *Orientasi Pembentukan Karakter Individu Yang Beretika: Peran Strategis Keluarga*. Jurnal Parenting Dan Anak 1 (3): 14–14. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i3.335>.
- Brutu, Dur, Saipul Annur, and Ibrahim Ibrahim. 2023. *Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jambura Journal of Educational Management, September 30, 442–53. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>.
- Djihadan, Muhammad Ghufro. 2025. *Implementasi Emotional Quotient (EQ) dalam membangun sikap sosial pada pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Hasyim Asy'ari Pandanwangi Malang*. Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin->

malang.ac.id/75951/.

- Gito, Nasrudin, Damhuri, Laxmi, La Aso, and Salmatian Safiudin. 2025. *Budaya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Di Sekolah: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Ummusshabri Kendari: Penelitian*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan 4 (1): 2207–17. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1946>.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*.
- MA, Prof Dr Detri Karya, Sri Yani Kusumastuti, Dr Eka Rakhmat Kabul M.Si, Joni Mantong M.Si S. H., and Dr Sjukun M.M S. T. , S. M. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs.
- M.M, Dr Muhammad Ramdhan, S. Pd. n.d. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Muslich, Masnur. 2022. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mutrikah, Fitriya Dwi Mutrikah, and Muhammad Ghafar. 2025. *Manajemen Peserta Didik Dan Peran Organisasi Pelajar Dalam Menguatkan Karakter Religius Siswa*. Edumanagerial 4 (1): 27–38. <https://doi.org/10.21154/edumanagerial.v4i1.4697>.
- Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, and Nurul Hidayah. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanto, Ratno, Riyanto Efendi, Prisilia Angel Tantri, et al. n.d. *Bunga Rampai Pendidikan Pembangunan dan Teknologi*.